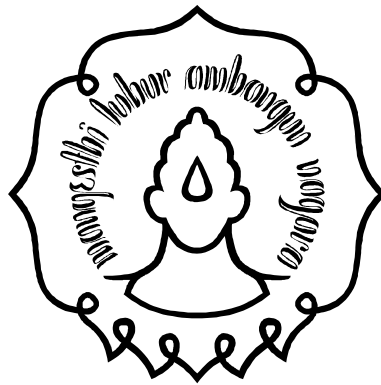


**Hubungan antara tingkat pendidikan formal ibu dengan
kesertaan pin 2006 di rw XXII Ngoresan, kelurahan Jebres kota,
Jebres, Surakarta**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran**



Steven Budi Setiawan

G0001151

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2007

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Hubungan Antara Tingkat pendidikan Formal Ibu Dengan Kesertaan PIN 2006 di RW XXII Ngoresan, Kelurahan Jebres Kota, Jebres, Surakarta.

Steven budi Setiawan, NIM / Semester : G0001151 / XI, Tahun 2006
Telah Diuji dan Disahkan Dihadapan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret
Pada hari Tanggal 2007

1. Pembimbing utama

Nama : **Prof. DR. dr. Santoso, MS, SpOK.**
NIP : 130 543 942 ()

2. Pembimbing pendamping

Nama : **dr. H. Rifa'i Hartanto, Mkes/KK.**
Nip : 131 570 269 ()

3. Penguji utama

Nama : **dr. H. Zaenal Abidin, Mkes.**
Nip : 130 543 995 ()

4. Anggota penguji

Nama : **dra. Sri Hartati H. Apt. SU.**
Nip : 130 786 653 ()

Surakarta, 2007

Ketua Tim Skripsi

Dekan FK UNS

Sugeng Purwoko, dr., Mmed Sci, spGK
NIP. 130 543 993

DR. dr. A.A Subijanto, MS
NIP. 030 134 565

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Ayah dan Ibu
2. Adik dan Keluarga Besarku
3. Semua yang kucintai

ABSTRAK

Steven Budi Setiawan, G 0001151, 2007. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Formal Ibu dengan Kesertaan PIN 2006 di RW XXII Ngoresan, Kelurahan Jebres Kota, Jebres, Surakarta. Faluktas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Pada saat ini polio merupakan suatu penyakit yang mencemaskan, oleh karena itu diperlukan suatu penanganan sejak dini, salah satunya melalui program PIN. Keberhasilan penyelenggaraan PIN harus ditunjang peran serta masyarakat yang baik. Kesadaran akan pentingnya kesehatan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan formal. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang, salah satunya adalah perilaku kesehatan, dimana terjadi karena proses kematangan dan dari proses interaksi dengan lingkungan melalui suatu proses yaitu belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan formal dengan kesertaan PIN 2006.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik. Populasi penelitian adalah ibu-ibu warga RW XXII Ngoresan sejumlah 76 orang dengan 35 orang memiliki tingkat pendidikan menengah ke bawah dan 41 orang sisanya dengan tingkat pendidikan menengah ke atas.

Dari penelitian ini didapatkan bahwa baik responden dengan tingkat pendidikan menengah ke bawah maupun menengah ke atas sebagian besar ikut serta dalam pelaksanaan PIN 2006. Pengujian hipotesa dengan analisa tabel silang. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat perbedaan tingkat kesertaan antara responden dengan tingkat pendidikan menengah ke atas dan menengah ke bawah.

Dari penelitian ini dicapai kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan formal ibu dengan kesertaan PIN 2006 di RW XXII Ngoresan, Kelurahan Jebres Kota, Jebres, Surakarta. Kesertaan responden dengan tingkat pendidikan menengah ke atas lebih tinggi dari pada responden dengan tingkat pendidikan menengah ke bawah.

Kata kunci : tingkat pendidikan formal ibu, kesertaan PIN

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan taufik hidayah, inayah, kekuatan, serta kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan laporan penelitian dengan judul “ Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Formal Ibu dengan Kesertaan PIN 2006 di RW XXII Ngoresan, Kelurahan Jebres Kota, Jebres, Surakarta.”

Berbagai hambatan serta kesulitan tak lepas dari pelaksanaan penelitian ini. Namun, atas ridho Allah dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan laporan ini. Dan pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar- besarnya pada :

1. DR. AA Subiyanto, dr., MS, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Prof. DR. Suradi, dr., SpP (K), MARS, selaku Pembantu Dekan I Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Prof. DR. Santoso, dr., MS, SpOK, selaku Pembimbing I atas bimbingan dan motivasinya selama ini.
4. H. Rifa'i Hartanto, dr., Mkes/KK, selaku Pembimbing II atas bimbingan dan motivasinya selama ini.
5. H. Zaenal Abidin, dr., Mkes, selaku Penguji yang telah memberikan masukan dan arahnya.
6. Sri Hartati H. dra., Apt. SU, selaku anggota penguji atas masukan dan arahnya.

7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dorongan, bimbingan, bantuan, serta doa.

Penulis menyadari bahwa dalam laporan ini masih terdapat kekurangan oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Surakarta, 2007

Steven Budi Setiawan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GRAFIK	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Tinjauan Pustaka	4
A. 1 Pendidikan.....	4
A. 2 Imunisasi	7
A. 3 PIN 2006	8
A. 4 Poliomyelitis	9
A. 5 Kesertaan PIN 2006	11
A. 6 Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pelaksanaan PIN	13
B. Kerangka Pemikiran	14
C. Hipotesis	14

BAB III METODA PENELITIAN	15
A. Jenis Penelitian	15
B. Lokasi Penelitian	15
C. Subyek Penelitian.....	15
D. Teknik Sampling	15
E. Variabel Penelitian.....	15
F. Definisi Operasionalisasi Variabel	17
G. Teknik Pengambilan Data	18
H. Teknik analisis Data	18
BAB IV HASIL PENELITIAN	20
A. Deskripsi Subyek Penelitian	20
B. Pengolahan Data	32
BAB V PEMBAHASAN	34
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	42
A. Kesimpulan	42
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Distribusi responden menurut tingkat pendidikan formal ibu	19
Tabel 2	Distribusi responden menurut kesertaan PIN 2006	20
Tabel 3	Distribusi responden menurut jumlah anak yang dimiliki.....	22
Tabel 4	Distribusi responden menurut pekerjaan ibu.....	23
Tabel 5	Distribusi responden menurut pola asuh anak.....	25
Tabel 6	Distribusi responden menurut jarak rumah	27
Tabel 7	Distribusi responden menurut jumlah penghasilan	28
Tabel 8	Distribusi responden menurut tingkat pengetahuan	30
Tabel 9	Distribusi responden menurut keterkaitan dengan media informasi	32
Tabel 10	Tabel silang antara tingkat pendidikan formal ibu dengan kesertaan PIN 2006	34

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1a. Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan Formal	
Ibu.....	19
Grafik 1b. Distribusi Responden menurut Tingkat pendidikan Formal	
Ibu.....	20
Grafik 2a. Distribusi Responden Menurut Kesertaan PIN 2006.....	21
Grafik 2b. Distribusi Responden Menurut Kesertaan PIN 2006.....	21
Grafik 3a. Distribusi Responden Menurut Jumlah Anak yang Dimiliki dan Ikut Serta.....	22
Grafik 3b. Distribusi Responden Menurut Jumlah Anak yang Dimiliki dan Tidak Ikut Serta.....	22
Grafik 3c. Distribusi Responden Menurut Jumlah Anak yang Dimiliki.....	23
Grafik 4a. Distribusi Responden Menurut Pekerjaan Ibu dan Ikut Serta.....	24
Grafik 4b. Distribusi Responden Menurut Pekerjaan Ibu dan Tidak Ikut Serta.....	24
Grafik 4c. Distribusi Responden Menurut Pekerjaan Ibu.....	24
Grafik 5a. Distribusi Responden Menurut Pola Asuh Anak dan Ikut Serta.....	25
Grafik 5b. Distribusi Responden Menurut Pola Asuh Anak dan Tidak Ikut Serta.....	26
Grafik 5c. Distribusi Responden Menurut Pola Asuh Anak.....	26

Grafik 6a. Distribusi Responden Menurut Jarak Rumah dan Ikut Serta.....	27
Grafik 6b. Distribusi Responden Menurut Jarak Rumah dan Tidak Ikut Serta.....	27
Grafik 6c. Distribusi Responden Menurut Jarak Rumah dengan Tempat Pelaksanaan PIN.....	28
Grafik 7a. Distribusi Responden Menurut tingkat ekonomi dan Ikut Serta.....	29
Grafik 7b. Distribusi Responden Menurut tingkat ekonomi dan Tidak Ikut Serta.....	29
Grafik 7c. Distribusi Responden Menurut tingkat ekonomi.....	29
Grafik 8a. Distribusi Responden Menurut Tingkat Pengetahuan dan Ikut Serta.....	30
Grafik 8b. Distribusi Responden Menurut Tingkat Pengetahuan dan Tidak Ikut Serta.	31
Grafik 8c. Distribusi Responden Menurut Tingkat Pengetahuan.....	31
Grafik 9a. Distribusi Responden Menurut Keterterkaitan dengan Media Informasi dan Ikut Serta.	32
Grafik 9b. Distribusi Responden Menurut Keterterkaitan dengan Media Informasi dan Tidak Ikut Serta.....	32
Grafik 9c. Distribusi Responden Menurut Keterterkaitan dengan Media Informasi.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I. Kuesioner
- Lampiran II. Daftar Responden
- Lampiran III. Surat Keterangan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meningkatnya tingkat kesehatan masyarakat dapat digunakan sebagai salah satu indikator bagi pembangunan nasional. Tinggi rendahnya tingkat kesehatan dapat dilihat dari angka kesakitan dan angka kematian yang disebabkan oleh penyakit (Sunoto,1990). Salah satu upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat adalah dengan pencegahan terhadap penyakit dengan cara imunisasi pada balita tepat pada waktunya (Kadun dan Karta,1995).

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang, salah satunya adalah perilaku kesehatan, dimana terjadi karena proses kematangan dan dari proses interaksi dengan lingkungan melalui suatu proses yaitu belajar. Orang yang berpendidikan tinggi lebih matang dalam berpikir, biasanya lebih luas pergaulan dan pengalamannya dibandingkan dengan orang yang berpendidikan lebih rendah. Sehingga orang yang berpendidikan lebih tinggi dapat dikatakan mempunyai pola perilaku lebih baik dalam memelihara kesehatannya.

PIN 2006 adalah salah satu program dari pemerintah untuk menekan angka kejadian penyakit polio, walaupun, di Indonesia, sudah sepuluh tahun tidak ada anak yang terserang polio, tahun ini (2005), virus polio liar telah masuk terbawa ke Indonesia dan telah mengakibatkan lebih dari 120 anak telah menderita lumpuh akibat polio. Masuknya kembali virus polio ke Indonesia telah

membuat anak-anak kita beresiko terinfeksi virus polio (Anonim, 2006^a). Setelah dilaksanakan PIN 2005 ternyata masih ditemukan adanya kasus polio di Indonesia, dengan alasan tersebut maka diadakan PIN 2006 (2 putaran) sebagai lanjutan PIN 2005 (3 putaran).

Tercapainya tujuan diadakannya Pekan Imunisasi Nasional tidak lepas dari peran serta masyarakat, tetapi dalam pelaksanaannya masih terlihat kurangnya partisipasi masyarakat, salah satunya adalah ketidak hadiran dalam penyelenggaraan PIN di daerah masing-masing. Misalnya di propinsi Jawa Tengah pada PIN 2005 yang berlangsung 3 putaran diperoleh hasil putaran 1 : 90,8%, putaran 2 : 92,1%, putaran 3 : 78,3% (anonim, 2006^b). Dengan latar belakang di atas maka peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan formal ibu dengan kesertaan PIN 2006 di RW XXII Ngoresan, kelurahan Jebres Kota, Jebres, Surakarta.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian, “Apakah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan formal ibu dengan kesertaan PIN 2006 di RW XXII Ngoresan, kelurahan Jebres Kota, Jebres, Surakarta?”

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan formal ibu dengan kesertaan PIN 2006.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberi informasi kepada masyarakat umum arti pentingnya pelaksanaan PIN 2006.
2. Memberi tambahan pengetahuan tentang penyakit polio dan imunisasi polio.
3. Memberi tambahan informasi untuk pelaksanaan program PIN selanjutnya.
4. Penelitian ini dapat menjadi masukan untuk penelitian lebih lanjut mengenai PIN.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pendidikan

Berdasar GBHN 1993 pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, dan disebutkan pula pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah yang berlaku seumur hidup (Nawawi, 1985).

Dalam arti umum, pendidikan mencakup segala usaha dan perbuatan dari generasi tua untuk mengalihkan pengalamannya, pengetahuannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda untuk meyakinkannya melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan sebaik-baiknya (Poerbakawatja, 1970).

Istilah pendidikan adalah terjemahan dari bahasa Yunani yaitu *paedagogie*. *Paedagogie* asal katanya adalah *pais* yang berarti anak dan *again* yang berarti bimbingan. Orang yang memberikan bimbingan kepada anak disebut *paedagog* (Ahmadi, 1991).

Dalam perkembangannya, istilah *paedagogie* atau pendidikan tersebut berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang

dewasa agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti moral (Ahmadi, 1991).

Menurut Ki Hajar Dewantara mendidik adalah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Purwanto, 1998).

Sifat dari pendidikan itu bahwa semua usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak didik, harus tertuju kepada kedewasaan anak atau membantu anak agar dapat melaksanakan tugas-tugas hidupnya sendiri (Bernadib, 1973).

Menurut Sifat, pendidikan dibedakan menjadi (Ahmadi, 1991) yaitu :

- a. Pendidikan informal, yaitu pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar dalam sepanjang hayat. Pendidikan itu dapat berlangsung dalam keluarga, pergaulan sehari-hari maupun dalam pekerjaan, masyarakat dan organisasi.
- b. Pendidikan formal, yaitu pendidikan yang berlangsung secara teratur, bertingkat dan mengikuti syarat-syarat tertentu secara ketat, pendidikan berlangsung di sekolah.
- c. Pendidikan non formal, yaitu pendidikan yang dilaksanakan secara tertentu dan sadar tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan secara ketat.

Menurut tingkat dan sistem per sekolah pendidikan di Indonesia dibedakan menjadi (Ahmadi, 1991) :

- a. Tingkat Pra Sekolah
- b. Tingkat Sekolah Dasar
- c. Tingkat Sekolah Menengah Pertama, dibedakan SMTP Umum (SMP) dan SMTP Kejuruan
- d. Tingkat Sekolah Menengah Atas, dibedakan SMTA Umum (SMA) dan SMTA Kejuruan.
- e. Tingkat Perguruan Tinggi, dibedakan menjadi jalur gelar (S-1, S-2, S-3) dan non gelar (SO : D-1, D-2, dan D-3).

Pendidikan formal dapat pula diartikan segala macam dan jenjang pendidikan yang diperoleh dari lembaga-lembaga formal yang diakui oleh pemerintah melalui Depdikbud (Purwadiminta, 1996).

Menurut UU nomor 2 tahun 1989 bahwa jenjang pendidikan yang termasuk jalur sekolah terdiri dari :

- 1) Pendidikan Dasar
 - a) Sekolah Dasar
 - b) SMP
- 2). Pendidikan Menengah
 - a) SMU dan Kejuruan
 - b) Madrasah Aliyah

3). Pendidikan Tinggi

- a) Akademi
- b) Institut
- c) Sekolah Tinggi
- d) Universitas (Hasbullah, 2001)

2. Imunisasi

Imunisasi adalah tindakan sengaja memasukkan bibit yang sudah dilemahkan atau dimatikan ke dalam tubuh manusia untuk mendapatkan kekebalan terhadap infeksi (Hardjanto, 1996).

Imunisasi adalah obat yang disebut vaksin yang dimasukkan kedalam tubuh dari kemungkinan serangan kuman penyakit dengan cara disuntikkan atau ditelan (WHO, 1987).

Vaksin adalah suatu obat yang diberikan untuk membantu mencegah suatu penyakit dan membantu tubuh untuk menghasilkan antibodi. Vaksin secara umum cukup aman, keuntungan perlindungan yang diberikan vaksin jauh lebih besar daripada efek yang mungkin timbul (Anonim, 2006^d).

Menurut Tjitra dkk (1996) imunisasi merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit untuk meningkatkan kualitas hidup.

Anak akan memperoleh kekebalan yang bersifat aktif disengaja setelah menerima imunisasi, yaitu kekebalan yang diperoleh setelah orang mendapatkan vaksinasi (Entjang, 1982).

Terdapat 2 macam vaksin polio (Anonim, 2006^d) :

➤ IPV (*Inactivated Polio Vaccine*) atau vaksin salk.

Mengandung virus polio yang telah dimatikan dan diberikan melalui suntikan.

➤ OPV (*Oral Polio Vaccine*) atau vaksin sabin.

Mengandung virus polio yang telah dilemahkan, diberikan dalam bentuk cairan.

Imunisasi dasar polio diberikan empat kali dan dengan interval tidak kurang dari 4 minggu. Imunisasi polio ulangan (*booster*) diberikan 1 tahun setelah imunisasi polio keempat, kemudian pada saat masuk SD (5-6 tahun) dan pada saat lulus SD (12 tahun) (Anonim 2006^d).

Di Indonesia biasanya diberikan vaksin sabin, vaksin ini diberikan sebanyak 2 tetes (0,2 ml) langsung ke mulut anak atau dengan menggunakan sendok yang berisi gula (Anonim 2006^d).

Kontra indikasi pemberian vaksin polio (Anonim 2006^e) :

- ✓ Immunodefisiensi kongenital
- ✓ Gangguan kekebalan (karena obat, kortikosteroid, kemoterapi)
- ✓ Kehamilan

3. Pekan Imunisasi Nasional tahun 2006

PIN (Pekan Imunisasi Nasional) tahun 2006 adalah pekan dimana semua anak yang berusia 1-59 bulan (balita) yang tinggal di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia diimunisasi polio dengan 2 tetes vaksin

meskipun sudah diimunisasi sebelumnya. Pelaksanaan PIN tahun 2006 dilakukan serentak di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia pada tanggal 27 Februari 2006 dan 12 April 2006. Pelayanan imunisasi polio dilaksanakan di pos PIN yang berlokasi di Posyandu, Puskesmas pembantu, Rumah sakit dan tempat-tempat pelayanan kesehatan lainnya baik negeri maupun swasta (Anonim, 2006^c).

PIN 2006 diadakan karena setelah dilaksanakan PIN 2005 ternyata masih ditemukan adanya kasus polio di Indonesia. Tujuan diadakan kegiatan ini untuk meningkatkan kekebalan balita dan bayi di seluruh Indonesia terhadap penyakit polio dan untuk memutuskan rantai penularan virus polio liar (Anonim, 2006^c).

4. Poliomyelitis

Poliomyelitis (polio) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus. Penularan penyakit ini melalui makanan dan minuman yang sudah terkontaminasi oleh virus atau dapat juga melalui air liur dari orang yang telah terinfeksi virus polio (Anonim, 2006^c).

Ada 3 bentuk manifestasi dari virus polio (Anonim, 2006^c) :

- a. infeksi abortif polio.

Yaitu infeksi yang menyerang manusia tetapi tidak sampai menimbulkan manifestasi yang berat karena adanya antibodi dari tubuh yang menahan perkembangan penyakit. Gejala infeksi ini

seperti gejala penyakit flu, antara lain yaitu : demam, mual, muntah, sakit kepala.

b. infeksi non paralisis.

Gejala pada infeksi ini seperti pada infeksi abortif namun dengan disertai demam yang lebih tinggi, kaku leher dan punggung serta nyeri otot. Infeksi ini tidak sampai mengakibatkan terjadi paralisis otot.

c. infeksi paralisis.

Yaitu infeksi virus polio yang sampai menyebabkan manifestasi yang berat, berupa kelumpuhan dari otot dan sistem pernafasan. Karakteristik kelumpuhan pada paralisis *poliomyelitis* adalah asimetri dengan disertai demam terjadi pada awal serangan. Jika kelumpuhan ini tetap ada setelah 60 hari maka kemungkinan kelumpuhan ini akan menetap dan dapat menimbulkan kematian. Lokasi kelumpuhan tergantung dari lokasi kerusakan sel saraf pada sumsum tulang belakang dan batang otak.

Sindroma post polio adalah kejadian terjangkitnya kembali seseorang yang telah sembuh dari penyakit polio. Gejala yang dialaminya antara lain kelumpuhan pada lokasi otot yang baru, *scolliosis*, kesulitan bernafas dan menelan, nyeri otot dan sendi, gangguan tidur, kecemasan dan depresi, spasme otot (Anonim, 2006^f).

Polio dapat dibasmi dengan dua cara, yaitu:

- a. Pemberian imunisasi polio kepada bayi (usia kurang dari 12 bulan) melalui program imunisasi rutin.
- b. Pemberian imunisasi polio kepada bayi dan balita (usia 0-59 bulan) melalui imunisasi massal, yang disebut PIN (Pekan Imunisasi Nasional) (Dinkes Jateng, 2006).

5. Kesertaan PIN 2006

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesertaan seseorang dalam pelaksanaan PIN 2006. diantaranya yaitu : tingkat pendidikan, jumlah anak, pekerjaan ibu, pola asuh anak, jarak rumah, tingkat ekonomi, tingkat pengetahuan, keterdedahan dengan media informasi.

-Jumlah Anak

Jumlah anak atau balita yang dimiliki ibu berpengaruh pada pola asuh dan pengawasan ibu terhadap anak, semakin banyak anak yang dipunyai ibu akan menyebabkan berkurangnya perhatian dan pengawasan ibu pada setiap anak (Soekirman, 2000). Kesertaan dalam pelaksanaan PIN adalah salah satu bentuk perhatian ibu dalam mengasuh anak.

-Pekerjaan Ibu

Tempat bekerja yang jauh dan jumlah jam kerja yang tinggi akan menyebabkan berkurangnya kontak ibu dengan anak (Rusli, 2001). Hal ini

akan menyebabkan berkurangnya perhatian ibu dalam mengasuh anak, termasuk dalam hal kesehatan anak. Dalam hal ini kesertaan dalam pelaksanaan PIN dikaitkan sebagai salah satu bentuk perhatian ibu dalam mengasuh anak.

-Pola Asuh Anak

Anak yang diasuh oleh ibunya sendiri akan mendapat perhatian dan pengawasan yang lebih baik daripada anak yang diasuh oleh orang selain ibunya sendiri, termasuk juga dalam hal kesehatan anak tersebut. Terdapat hubungan yang lebih erat antara anak dengan ibunya sejak anak tersebut lahir, dan juga terdapat tanggung jawab yang lebih besar bagi ibu kandung dalam mengasuh anaknya. Kesertaan dalam pelaksanaan PIN adalah salah satu wujud tanggung jawab ibu dalam mengasuh seorang anak.

-Jarak Rumah dengan Tempat Pelaksanaan PIN

Jarak tempuh yang jauh adalah salah satu bentuk penghalang bagi seseorang dalam melakukan perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain. Dalam hal ini juga berpengaruh pada kesertaan seseorang dalam pelaksanaan PIN, karena jarak tempuh yang jauh dapat menjadi halangan untuk ikut serta dalam pelaksanaan PIN.

-Tingkat Ekonomi

Dengan tingkat ekonomi yang baik maka seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, termasuk juga kebutuhan untuk kesehatan. Dalam hal ini, dengan tingkat ekonomi keluarga yang baik maka diharapkan kebutuhan

untuk kesehatan anak dapat terpenuhi. Kondisi anak yang sehat tidak akan menjadi penghalang untuk ikut serta dalam pelaksanaan PIN.

-Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan yang dimiliki mempengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupannya, dengan tingkat pengetahuan yang baik maka diharapkan seseorang akan memiliki perilaku kesehatan yang baik pula. Kesertaan dalam pelaksanaan PIN adalah salah satu bentuk perilaku kesehatan yang baik dalam mengasuh anak.

-Keterkaitan dengan Media Informasi

Media informasi akan membuka wawasan dan cara berpikir orang yang memperoleh informasi serta pengetahuan yang disajikannya, oleh karena itu media informasi dapat merubah pola pikir masyarakat dari tradisional ke arah yang lebih modern.

Dengan adanya informasi dan pesan-pesan kesehatan yang disampaikan melalui media informasi baik cetak maupun elektronik maka diharapkan masyarakat akan mengetahui tentang manfaat dan tujuan diadakan PIN 2006, sehingga diharapkan masyarakat akan ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan PIN di daerah masing-masing.

6. Hubungan tingkat pendidikan dengan pelaksanaan PIN 2006

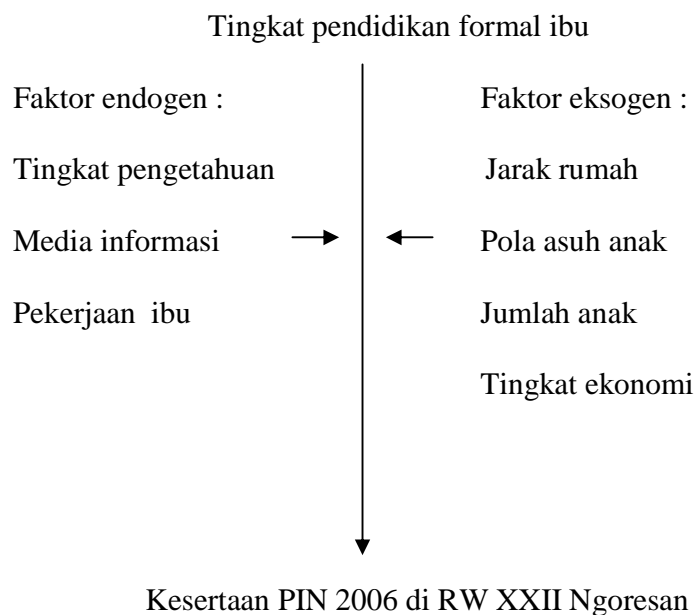
Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap pola pikir dan daya nalarnya dalam menghadapi suatu masalah, seseorang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi yang lebih terlatih pola pikir

dan daya nalarnya tentu akan lebih mudah menerima informasi tentang suatu hal dan menganalisisnya serta menerapkan makna dan segi-segi praktisnya dalam kehidupan sehari-hari (Mardiatmadja, 1986)

Tingkat pendidikan formal ibu akan mempengaruhi sikap dan tindakan ibu dalam pemeliharaan anak. Ibu dengan pendidikan rendah biasanya sedikit dan tidak tahu-menahu tentang pemeliharaan anak yang baik, dalam hal ini termasuk juga imunisasi (Makaliwy, 1986).

Sehingga dengan pendidikan yang tinggi diharapkan orang tua atau pengasuh anak akan lebih mengetahui tentang manfaat dan tujuan diadakan PIN, meningkatkan kepercayaan terhadap keamanan atau efek setelah mendapat imunisasi yang akan berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan PIN 2006.

B. Kerangka Pemikiran



C. Hipotesis

Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan formal ibu dengan kesertaan PIN 2006 di RW XXII Ngoresan, kelurahan Jebres Kota, Jebres, Surakarta.

BAB III METODA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik.

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RW XXII Ngoresan, kelurahan Jebres Kota, Jebres, Surakarta.

C. Subyek Penelitian

Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah ibu anggota posyandu di RW XXII Ngoresan, kelurahan Jebres Kota, Jebres, Surakarta, yaitu ibu yang mempunyai anak berusia di bawah 5 tahun, besar populasi tersebut sebanyak 76 orang.

D. Teknik Sampling

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *total sampling*, dengan besar sampel yaitu 76 orang.

E. Variabel Penelitian

1. Variabel terikat : Kesertaan PIN 2006 di RW XXII kelurahan Ngoresan

Kriteria :

- a. Ikut serta : Mengikuti pelaksanaan PIN 2006.
- b. Tidak ikut serta : Tidak mengikuti satu atau lebih pelaksanaan PIN 2006.

Alat ukur : kuesioner

Skala ukur : nominal

2. Variabel bebas : Tingkat pendidikan formal ibu

Kriteria :

- a. Pendidikan rendah (SD, SMP)
- b. Pendidikan tinggi (SMA, Perguruan Tinggi)

Alat ukur : kuesioner

Skala ukur : ordinal

3. Variabel endogen :

- a. tingkat pengetahuan

kriteria :

mengetahui : mengetahui manfaat PIN 2006

tidak mengetahui : tidak mengetahui manfaat PIN 2006

- b. keterkaitan dengan media informasi

kriteria :

memiliki : memiliki media informasi

tidak memiliki : tidak memiliki media informasi

c. pekerjaan ibu

kriteria :

bekerja : memiliki pekerjaan lain selain sebagai ibu rumah tangga

tidak bekerja : hanya sebagai ibu rumah tangga

4. Variabel eksogen : jarak rumah, keaktifan kader posyandu, pola asuh anak, jumlah anak, tingkat ekonomi.

a. Jarak rumah

kriteria :

dekat : tempat pelaksanaan PIN dapat ditempuh tanpa menggunakan alat transportasi

jauh : tempat pelaksanaan PIN ditempuh dengan menggunakan alat transportasi

b. Pola asuh anak

kriteria :

sendiri : anak diasuh oleh ibunya sendiri

tidak sendiri : anak diasuh dengan bantuan orang lain

c. Jumlah anak

kriteria :

≤ 2 : jumlah anak ≤ 2

> 2 : jumlah anak > 2

d. Tingkat ekonomi

kriteria :

bawah : jumlah penghasilan keluarga dalam 1 bulan di bawah UMR

atas : jumlah penghasilan keluarga dalam 1 bulan di atas UMR

F. Definisi Operasionalisasi Variabel

1. Variabel terikat : kesertaan PIN 2006. PIN (Pekan Imunisasi Nasional) 2006 adalah pekan dimana semua anak yang berusia 1-59 bulan (balita) yang tinggal di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia diimunisasi polio dengan 2 tetes vaksin meskipun sudah diimunisasi sebelumnya. Pelaksanaanya dilaksanakan serentak di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia pada tanggal 27 Februari dan 12 April 2006 (Anonim, 2006^c).
2. Variabel bebas : tingkat pendidikan formal ibu. Pendidikan formal dapat pula diartikan segala macam dan jenjang pendidikan yang diperoleh dari lembaga-lembaga formal yang diakui oleh pemerintah melalui DEPDIBUD (Purwadiminta, 1996).

G. Teknik Pengambilan Data

Data yang dikumpulkan merupakan data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya (Suryabrata, 1989).

Data yang digunakan diambil dengan menggunakan kuesioner, peneliti mendampingi dan memandu dalam pengisian kuesioner.

H. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan formal ibu dengan kesertaan PIN 2006 maka data yang diperoleh pada penelitian ini kemudian dianalisa dengan menggunakan metode analisa tabel silang.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian

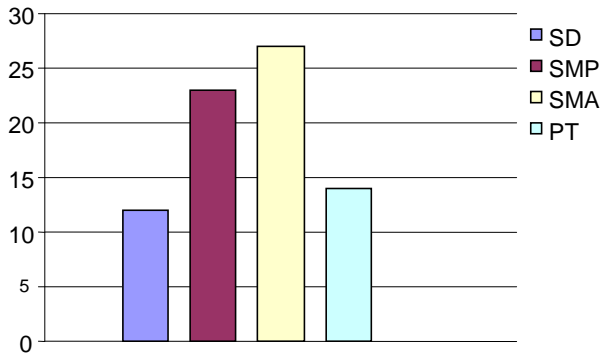
Pengambilan data penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2006, di RW XXII Ngoresan, kelurahan Jebres Kota, Jebres, Surakarta. Pengambilan data dengan menggunakan kuesioner terhadap 76 orang ibu sebagai responden. Untuk selanjutnya responden tersebut dibagi dalam beberapa kriteria sebagai berikut ini :

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan Formal Ibu.

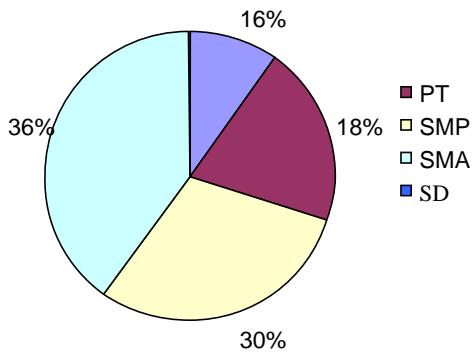
No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
1	SD	12	16
2	SMP	23	30
3	SMA	27	36
4	Perguruan Tinggi	14	18
Jumlah		76	100

Sumber : Data Primer, Desember 2006.

Grafik 1a. Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan Formal Ibu.



Grafik 1b. Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan Formal Ibu.



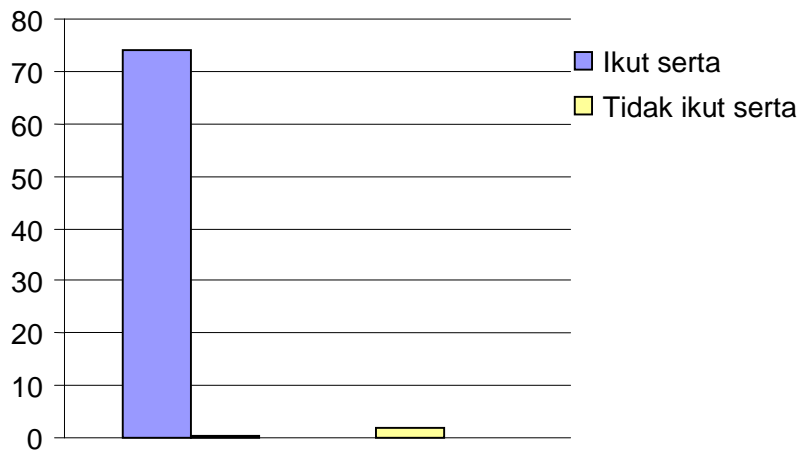
Dari tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai tingkat pendidikan SD yaitu sebanyak 12 orang (16%), responden yang mempunyai tingkat pendidikan SMP yaitu sebanyak 23 orang (30%), responden yang mempunyai tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 27 orang (36%), responden yang mempunyai tingkat pendidikan Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 14 orang (18%).

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Kesertaan PIN 2006.

No	Kesertaan	Jumlah	%
1	Ikut serta	74	97,36
2	Tidak ikut serta	2	2,64
	Jumlah	76	100

Sumber : Data Primer, Desember 2006.

Grafik 2a. Distribusi Responden Menurut Kesertaan PIN 2006.



Grafik 2b. Distribusi Responden Menurut Kesertaan PIN 2006.



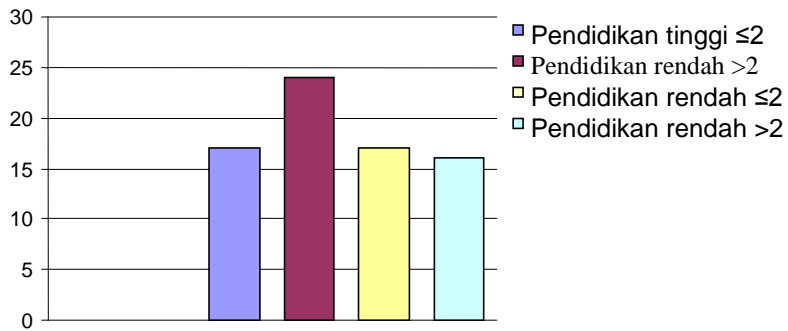
Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa responden yang ikut serta dalam pelaksanaan PIN 2006 yaitu sebanyak 74 orang (97,36%), responden yang tidak ikut serta dalam pelaksanaan PIN 2006 yaitu sebanyak 2 orang (2,64%).

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Jumlah Anak yang Dimiliki.

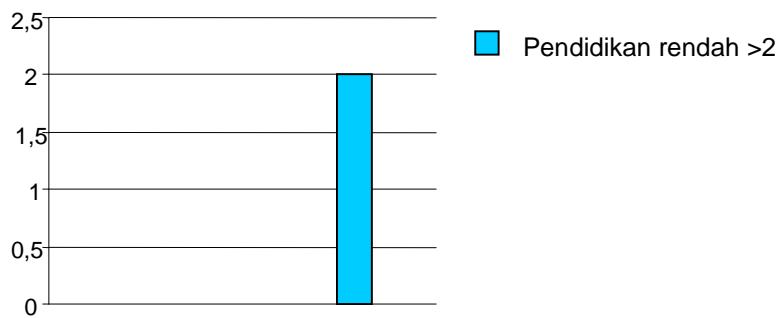
Tingkat pendidikan	Jumlah anak	Kesertaan				Jumlah
		Ikut serta		Tidak ikut serta		
Tinggi	≤ 2	17	100%	0	0	17
	> 2	24	100%	0	0	24
Rendah	≤ 2	17	100%	0	0	17
	> 2	16	88,89%	2	11,11%	18
Jumlah		74		2		76

Sumber : Data Primer, Desember 2006.

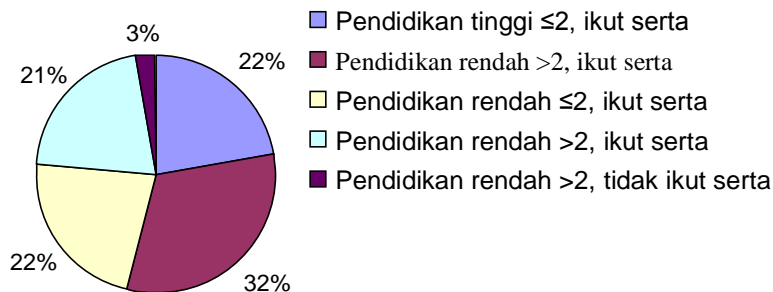
Grafik 3a. Distribusi Responden Menurut Jumlah Anak yang Dimiliki dan Ikut Serta.



Grafik 3b. Distribusi Responden Menurut Jumlah Anak yang Dimiliki dan Tidak Ikut Serta.



Grafik 3c. Distribusi Responden Menurut Jumlah Anak yang Dimiliki.



Dari tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa responden yang memiliki jumlah anak ≤ 2 yaitu sebanyak 34 orang, responden yang memiliki anak >2 yaitu sebanyak 42 orang.

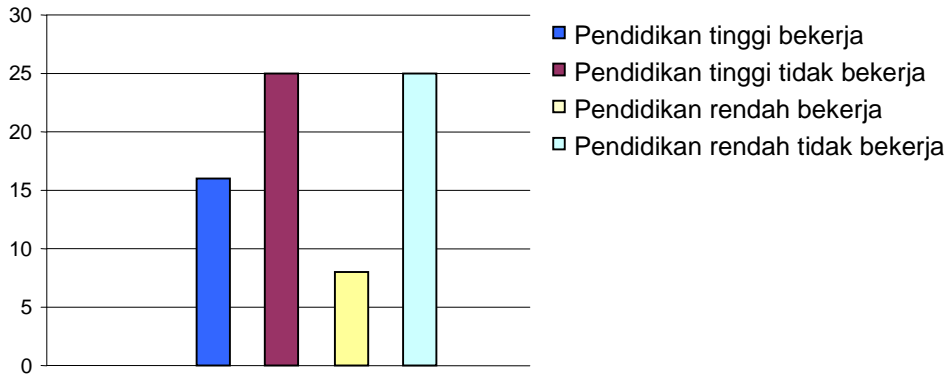
Dari pengelompokan responden dengan kriteria jumlah anak >2 , dapat dilihat pula kesertaan responden dengan tingkat pendidikan rendah yaitu sebesar 88,89%, sedangkan kesertaan responden dengan tingkat pendidikan tinggi yaitu sebesar 100%.

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Pekerjaan Ibu.

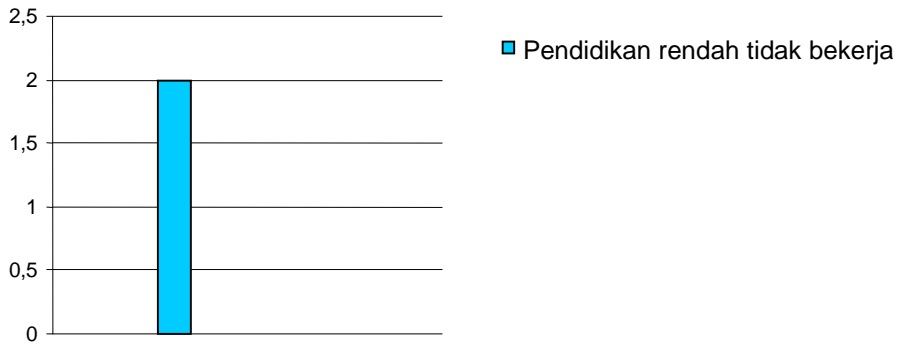
Tingkat pendidikan	Pekerjaan ibu	Kesertaan				Jumlah
		Ikut serta		Tidak ikut serta		
Tinggi	Bekerja	16	100%	0	0	16
	Tidak bekerja	25	100%	0	0	25
Rendah	Bekerja	8	100%	0	0	8
	Tidak bekerja	25	92,59%	2	7,41%	27
Jumlah		74		2		76

Sumber : Data Primer, Desember 2006.

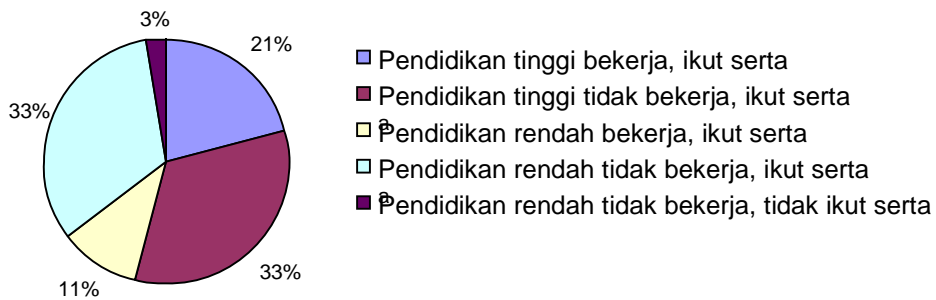
Grafik 4a. Distribusi Responden Menurut Pekerjaan Ibu dan Ikut Serta.



Grafik 4b. Distribusi Responden Menurut Pekerjaan Ibu dan Tidak Ikut Serta.



Grafik 4c. Distribusi Responden Menurut Pekerjaan Ibu.



Dari tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pekerjaan lain selain sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 24 orang, responden yang hanya sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 52 orang.

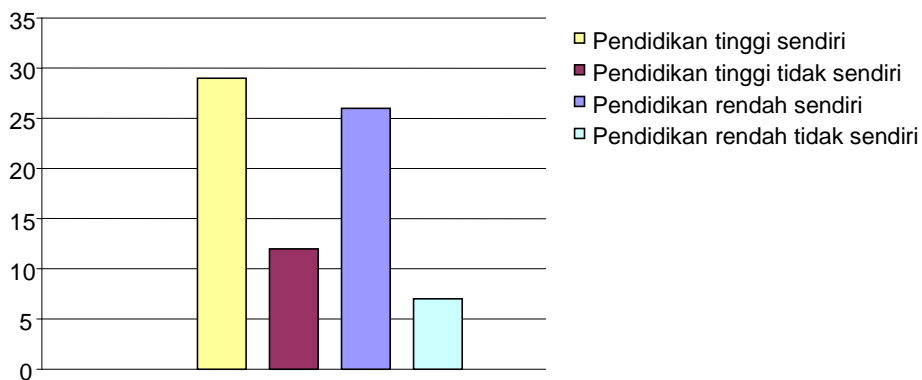
Dari pengelompokan responden dengan kriteria tidak bekerja, dapat dilihat pula kesertaan responden dengan tingkat pendidikan rendah yaitu sebesar 92,59%, sedangkan kesertaan responden dengan tingkat pendidikan tinggi yaitu sebesar 100%.

Tabel 5. Distribusi Responden Menurut Pola Asuh Anak.

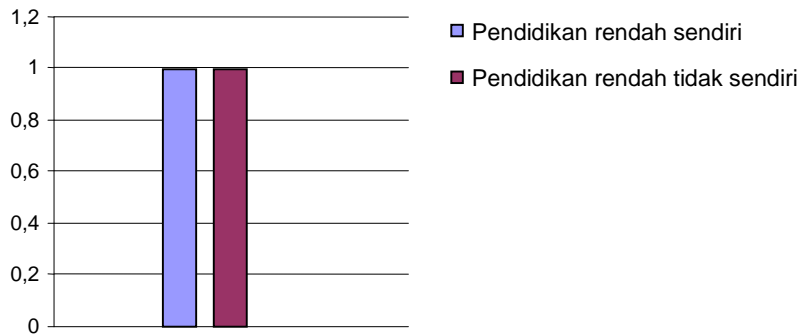
Tingkat pendidikan	Pola asuh	Kesertaan				Jumlah
		Ikut serta		Tidak ikut serta		
Tinggi	Sendiri	29	100%	0	0	29
	Tidak sendiri	12	100%	0	0	12
Rendah	Sendiri	26	96,29%	1	3,71%	27
	Tidak sendiri	7	87,5%	1	12,5%	8
Jumlah		74		2		76

Sumber : Data Primer, Desember 2006.

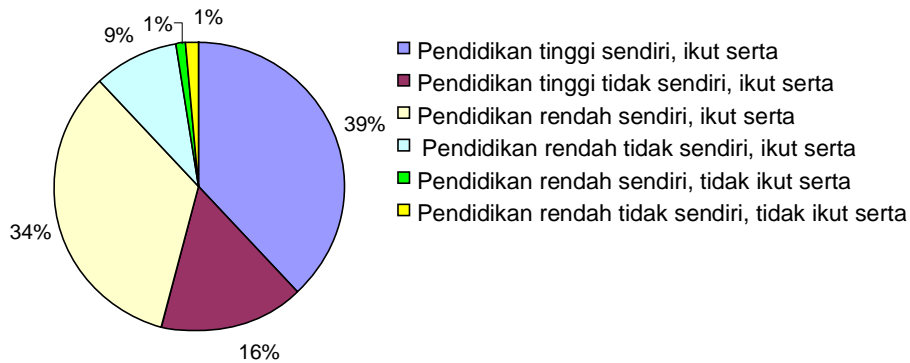
Grafik 5a. Distribusi Responden Menurut Pola Asuh Anak dan Ikut Serta.



Grafik 5b. Distribusi Responden Menurut Pola Asuh Anak dan Tidak Ikut Serta.



Grafik 5c. Distribusi Responden Menurut Pola Asuh Anak.



Dari tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa responden yang mengasuh anak sendiri yaitu sebanyak 55 orang, responden yang tidak mengasuh anak sendiri yaitu sebanyak 21 orang.

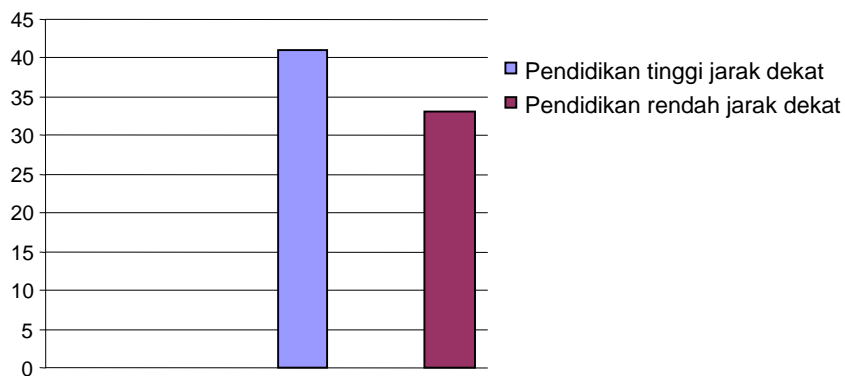
Dari pengelompokan responden dengan kriteria diasuh sendiri, dapat dilihat pula kesertaan responden dengan tingkat pendidikan rendah yaitu sebesar 96,29%, sedangkan kesertaan responden dengan tingkat pendidikan tinggi yaitu sebesar 100%.

Tabel 6. Distribusi Responden Menurut Jarak Rumah dengan Tempat Pelaksanaan PIN.

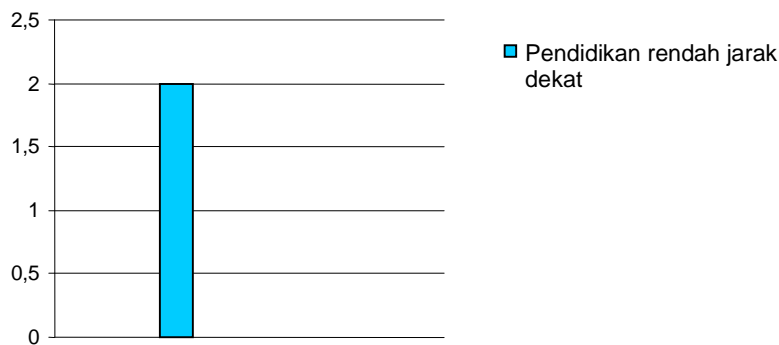
Tingkat pendidikan	Jarak rumah	Kesertaan				Jumlah
		Ikut serta		Tidak ikut serta		
Tinggi	Jauh	0	0	0	0	0
	Dekat	41	100%	0	0	41
Rendah	Jauh	0	0	0	0	0
	Dekat	33	94,28%	2	5,72%	35
Jumlah		74		2		76

Sumber : Data Primer, Desember 2006.

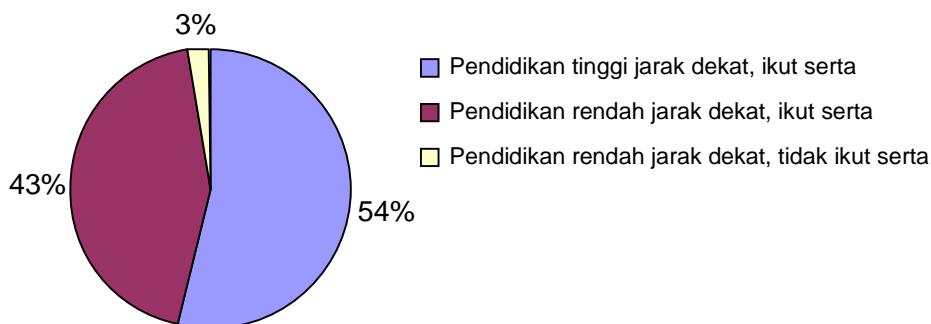
Grafik 6a. Distribusi Responden Menurut Jarak Rumah dan Ikut Serta.



Grafik 6b. Distribusi Responden Menurut Jarak Rumah dan Tidak Ikut Serta.



Grafik 6c. Distribusi Responden Menurut Jarak Rumah dengan Tempat Pelaksanaan PIN.



Dari tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa seluruh responden termasuk dalam kategori jarak rumah dekat yaitu sebanyak 76 orang. Tidak terdapat responden yang termasuk dalam kategori jarak rumah jauh.

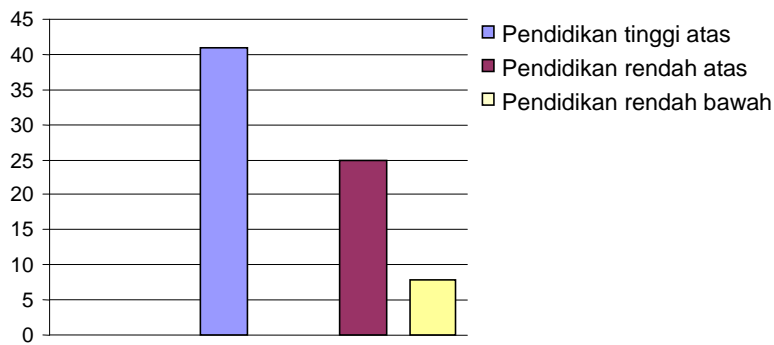
Dari pengelompokan responden dengan kriteria jarak rumah dekat, dapat dilihat pula kesertaan responden dengan tingkat pendidikan rendah yaitu sebesar 94,28%, sedangkan kesertaan responden dengan tingkat pendidikan tinggi yaitu sebesar 100%.

Tabel 7. Distribusi Responden Menurut tingkat ekonomi.

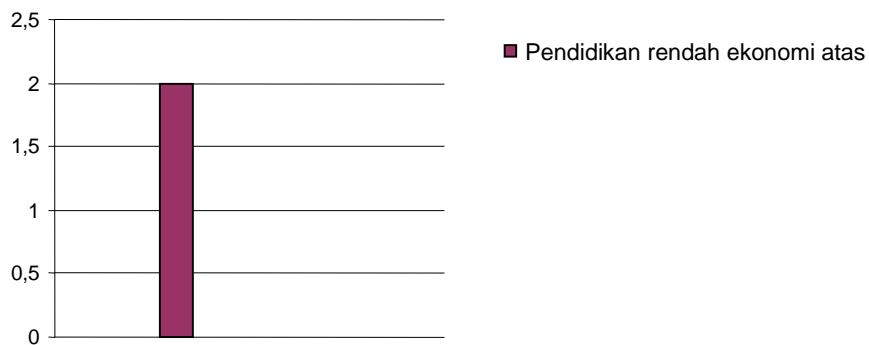
Tingkat pendidikan	Tingkat ekonomi	Kesertaan				Jumlah
		Ikut serta		Tidak ikut serta		
Tinggi	Atas	41	100%	0	0	41
	Bawah	0	0	0	0	0
Rendah	Atas	25	92,59%	2	7,41%	27
	Bawah	8	100%	0	0	8
Jumlah		74		2		76

Sumber : Data Primer, Desember 2006.

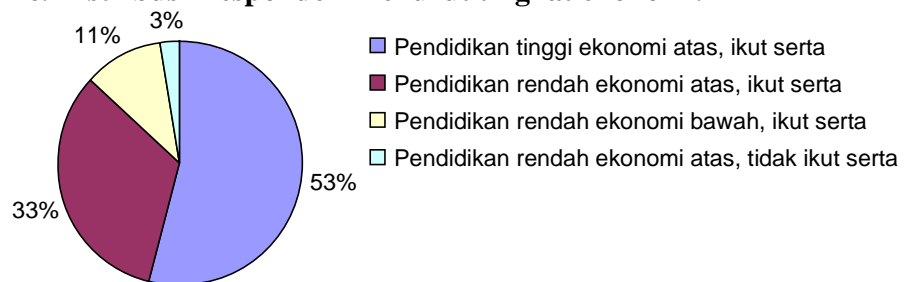
Grafik 7a. Distribusi Responden Menurut tingkat ekonomi dan Ikut Serta.



Grafik 7b. Distribusi Responden Menurut tingkat ekonomi dan Tidak Ikut Serta.



Grafik 7c. Distribusi Responden Menurut tingkat ekonomi.



Dari tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa responden dengan jumlah penghasilan dalam satu bulan di bawah UMR yaitu sebanyak 12 orang, responden dengan jumlah penghasilan dalam satu bulan di atas UMR yaitu sebanyak 64 orang.

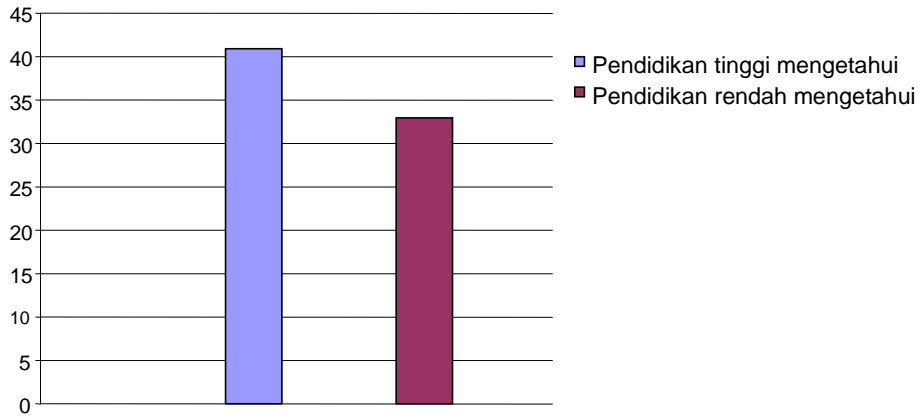
Dari pengelompokan responden dengan kriteria ekonomi atas, dapat dilihat pula kesertaan responden dengan tingkat pendidikan rendah yaitu sebesar 92,59%, sedangkan responden dengan tingkat pendidikan tinggi yaitu sebesar 100%.

Tabel 8. Distribusi Responden Menurut Tingkat Pengetahuan.

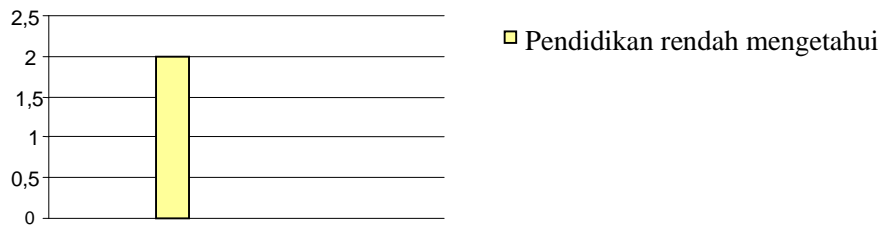
Tingkat pendidikan	Tk pengetahuan	Kesertaan				Jumlah
		Ikut serta		Tidak ikut serta		
Tinggi	Mengetahui	41	100%	0	0	41
	Tidak mengetahui	0	0	0	0	0
Rendah	Mengetahui	33	94,28%	2	5,72%	35
	Tidak mengetahui	0	0	0	0	0
Jumlah		74		2		76

Sumber : Data Primer, Desember 2006.

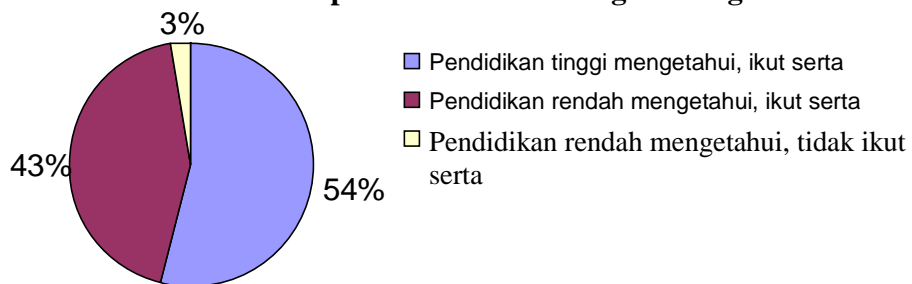
Grafik 8a. Distribusi Responden Menurut Tingkat Pengetahuan dan Ikut Serta.



Grafik 8b. Distribusi Responden Menurut Tingkat Pengetahuan dan Tidak Ikut Serta.



Grafik 8c. Distribusi Responden Menurut Tingkat Pengetahuan.



Dari tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa seluruh responden memiliki tingkat pengetahuan mengetahui yaitu sebanyak 76 orang. Tidak terdapat responden yang memiliki tingkat pengetahuan tidak mengetahui.

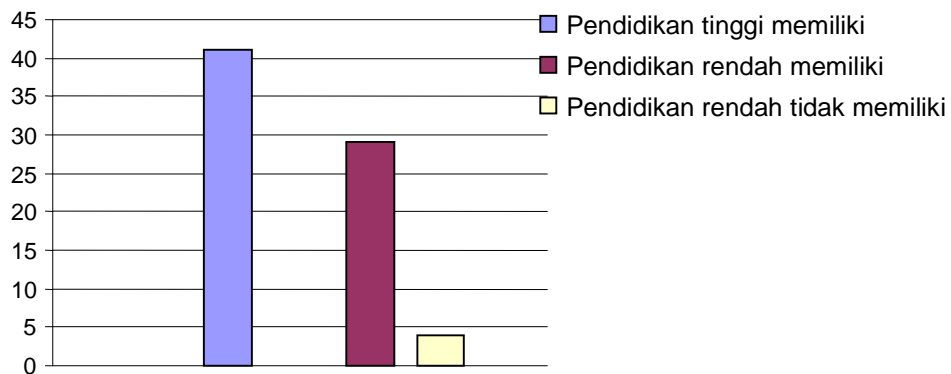
Dari pengelompokan responden dengan kriteria mengetahui, dapat dilihat pula kesertaan responden dengan tingkat pendidikan rendah yaitu sebesar 94,28%, sedangkan responden dengan tingkat pendidikan tinggi yaitu sebesar 100%.

Tabel 9. Distribusi Responden Menurut Keterterkaitan dengan Media Informasi.

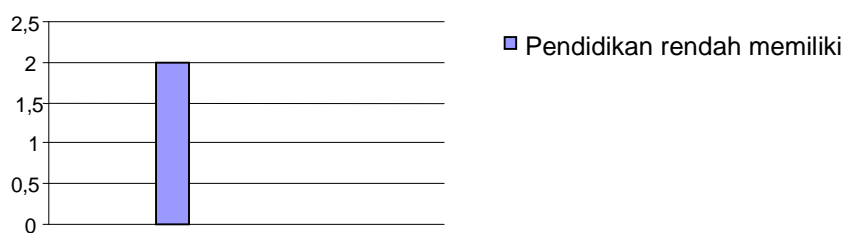
Tingkat pendidikan	Media informasi	Kesertaan				Jumlah
		Ikut serta		Tidak ikut serta		
Tinggi	Memiliki	41	100%	0	0	41
	Tidak memiliki	0	0	0	0	0
Rendah	Memiliki	29	93,54%	2	6,46%	31
	Tidak memiliki	4	100%	0	0	4
Jumlah		74		2		76

Sumber : Data Primer, Desember 2006.

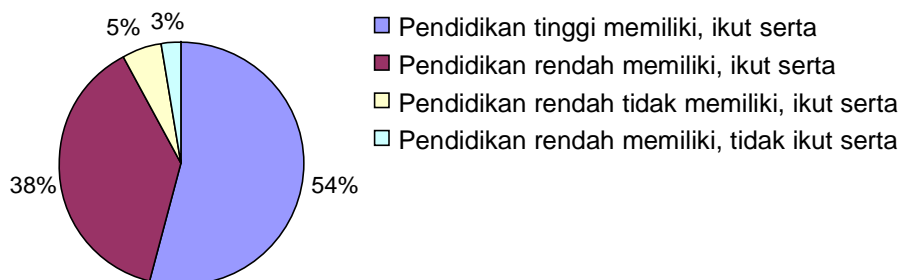
Grafik 9a. Distribusi Responden Menurut Keterterkaitan dengan Media Informasi dan Ikut Serta.



Grafik 9b. Distribusi Responden Menurut Keterterkaitan dengan Media Informasi dan Tidak Ikut Serta.



Grafik 9c. Distribusi Responden Menurut Keterterkaitan dengan Media Informasi.



Dari tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa responden yang memiliki media informasi yaitu sebanyak 72 orang, responden yang tidak memiliki media informasi yaitu sebanyak 4 orang.

Dari pengelompokan responden dengan kriteria memiliki, dapat dilihat pula kesertaan responden dengan tingkat pendidikan rendah yaitu sebesar 93,54%, sedangkan responden dengan tingkat pendidikan tinggi yaitu sebesar 100%.

2. Pengolahan Data

Dalam analisa hasil penelitian ini variabel tingkat pendidikan responden digolongkan dalam kriteria :

1. Rendah : SD, SMP
2. Tinggi : SMA, Perguruan Tinggi

Tabel 10. Tabel Silang Antara Tingkat Pendidikan Formal Ibu Dengan Kesertaan PIN 2006.

No	Tingkat pendidikan	Kesertaan				Jumlah
		Ikut serta		Tidak ikut serta		
1	Rendah	33	94,28%	2	5,72%	35
2	Tinggi	41	100%	0	0	41

	Jumlah	74	2	76
--	--------	----	---	----

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden dengan tingkat pendidikan rendah yang ikut serta yaitu sebesar 94,28%, sedangkan responden dengan tingkat pendidikan tinggi yang ikut serta yaitu sebesar 100%. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kesertaan responden dengan pendidikan tinggi lebih besar daripada responden dengan pendidikan rendah.

BAB V

PEMBAHASAN

Rendahnya tingkat pendidikan menimbulkan keterbatasan daya serap ilmu pengetahuan tentang perilaku hidup sehat, dengan semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang diharapkan akan semakin tinggi pula kesadarannya akan pentingnya perilaku hidup sehat. Dalam penelitian ini kesadaran untuk berperilaku hidup sehat diwujudkan dalam hal kesertaan dalam pelaksanaan PIN 2006.

Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa hampir seluruh responden ikut serta dalam pelaksanaan PIN 2006, yaitu sebanyak 74 orang (97,36%), yang dikelompokkan dalam tingkat pendidikan rendah yaitu sebanyak 33 orang (43,42%), tingkat pendidikan tinggi yaitu sebanyak 41 orang (53,94%). Jumlah responden yang tidak ikut serta dalam pelaksanaan PIN yaitu sebanyak 2 orang (2,64%).

Dapat diketahui pula bahwa tidak hanya tingkat pendidikan yang mempunyai pengaruh dalam kesertaan PIN 2006, tetapi ada juga faktor lain yang mempunyai pengaruh dalam menentukan kesertaan PIN di RW XXII Ngoreasan, kelurahan Jebres Kota, Jebres, Surakarta..

Jumlah anak

Jumlah anak atau balita yang dimiliki ibu berpengaruh pada pola asuh dan pengawasan ibu terhadap anak, semakin banyak anak yang dipunyai ibu akan menyebabkan berkurangnya perhatian dan pengawasan ibu pada setiap anak (Soekirman, 2000). Dalam hal ini kesertaan PIN dikaitkan sebagai bentuk perhatian dan pengawasan ibu terhadap kesehatan anaknya.

Dari tabel 3 dapat kita lihat jmlah responden dengan kriteria jumlah anak >2 yaitu sebanyak 42 orang, dengan pengelompokkan pendidikan tinggi sebanyak 24 orang, pendidikan rendah sebanyak 18 orang. Dari kriteria tersebut terlihat perbedaan tingkat kesertaan yaitu sebesar 100% untuk responden pendidikan tinggi, dan sebesar 88,89% untuk responden pendidikan rendah. Sehingga dapat disimpulkan walaupun dengan keadaan yang sama, yaitu jumlah anak >2 ternyata tingkat kesertaan responden pendidikan tinggi tetap lebih besar daripada responden pendidikan rendah, hal ini dimungkinkan karena seseorang dengan pendidikan tinggi lebih mudah menerima informasi tentang suatu hal dan menganalisa serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Mardiatmadja, 1986).

Pekerjaan ibu

Kontak antara ibu dengan anaknya sangat penting dalam mengasuh seorang anak, dengan seringnya kontak antara ibu dengan anaknya, maka seorang ibu akan lebih mengetahui kebutuhan dan perkembangan kesehatan anak yang diasuhnya. Tempat bekerja yang jauh dan jumlah jam kerja yang tinggi akan menyebabkan berkurangnya kontak ibu dengan anak (Rusli, 2001). Ibu yang hanya sebagai ibu rumah tangga akan lebih mempunyai banyak waktu untuk mengasuh anaknya, sehingga akan lebih mengetahui apa yang menjadi kebutuhan untuk kesehatan anak, yaitu salah satunya adalah ikut serta dalam kegiatan PIN.

Dari tabel 4 dapat kita ketahui jumlah responden dengan kriteria tidak bekerja yaitu sebanyak 52 orang, dengan pengelompokan pendidikan tinggi sebanyak 25 orang, pendidikan rendah sebanyak 27 orang. Diharapkan dari 52 orang responden tersebut seluruhnya akan ikut serta dalam pelaksanaan PIN, tetapi dari hasil yang diperoleh ternyata terdapat perbedaan tingkat kesertaan, yaitu sebesar 100% untuk responden pendidikan tinggi, dan sebesar 92,59% untuk responden pendidikan rendah. Adanya perbedaan tersebut dimungkinkan karena responden dengan pendidikan tinggi kesadaran akan kesehatannya lebih tinggi daripada responden pendidikan rendah, sehingga dapat kita simpulkan kesertaan responden pendidikan tinggi lebih besar daripada responden pendidikan rendah walaupun dengan keadaan yang sama yaitu keduanya hanya sebagai ibu rumah tangga.

Pola asuh anak

Perkembangan baik fisik maupun mental seorang anak sangat dipengaruhi oleh orang yang mengasuhnya, dengan pola asuh yang baik maka perkembangan atau pertumbuhan seorang anak akan baik pula. Menurut Rusli (2001) anak yang diasuh oleh ibunya sendiri akan mendapat perhatian dan pengawasan yang lebih baik daripada anak yang diasuh oleh orang selain ibunya sendiri, termasuk juga dalam hal kesehatan anak tersebut. Program PIN dari pemerintah adalah salah satu usaha untuk meningkatkan kesehatan anak sehingga dengan pola asuh anak yang baik maka diharapkan setiap anak

yang disarankan untuk ikut serta dalam PIN akan hadir dalam pelaksanaan PIN di daerahnya masing- masing.

Dari tabel 5 dapat kita lihat jumlah responden dengan kriteria tidak mengasuh sendiri yaitu sebanyak 56 orang, dengan pengelompokan pendidikan tinggi sebanyak 29 orang, pendidikan rendah sebanyak 27 orang. Dari kriteria tersebut pula dapat kita lihat adanya perbedaan kesertaan yaitu sebesar 100% untuk responden pendidikan tinggi dan sebesar 87,5% untuk responden dengan pendidikan rendah. Dengan data tersebut dapat kita ketahui bahwa walaupun sama-sama tidak mengasuh sendiri, tetapi tingkat kesertaan responden pendidikan tinggi tetap lebih besar daripada responden pendidikan rendah, hal ini dimungkinkan karena seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi lebih mengetahui cara pemeliharaan anak yang baik (Makaliwy, 1986).

Seperti halnya uraian-uraian di atas, masih ada beberapa faktor yang akan memperlihatkan tentang adanya perbedaan pola pikir, perilaku dan cara pemeliharaan dalam hal kesehatan anak, antara lain sebagai berikut :

Jarak rumah dengan tempat pelaksanaan PIN

Jarak tempuh yang jauh adalah salah satu penghalang bagi seseorang dalam melakukan perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain, jarak tempuh dapat menjadi penghalang bagi seseorang untuk hadir ke tempat pelaksanaan PIN di daerah masing-masing.

Dari tabel 6 diperoleh data yaitu seluruh responden termasuk dalam kriteria jarak tempuh dekat, dari hasil tersebut seharusnya jarak tempuh bukan

menjadi suatu halangan bagi responden untuk ikut serta dalam PIN, tetapi dari data yang diperoleh didapatkan perbedaan kesertaan antara responden pendidikan tinggi yaitu sebesar 100% dengan responden pendidikan rendah yaitu sebesar 94,28%. Hal ini dapat menjadi bukti bahwa ada perbedaan pola pikir, perilaku, ataupun cara pemeliharaan anak antara seseorang berpendidikan tinggi dengan seseorang dengan pendidikan rendah.

Jumlah penghasilan

Terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan status gizi anak (Soekirman, 2000). Bila dikaitkan dengan kesertaan PIN yaitu dalam hal kesehatan anak, dengan status gizi yang baik maka akan menunjang kesehatan yang baik pula. Kondisi anak yang sehat tidak akan menjadi penghalang untuk hadir dalam pelaksanaan PIN. Dengan pendapatan di atas UMR diharapkan dapat memenuhi kebutuhan gizi anak dalam keluarga.

Dari tabel 7 dapat kita lihat jumlah responden dengan kriteria di atas UMR yaitu sebanyak 68 orang, dengan pengelompokan pendidikan tinggi 41 orang dan pendidikan rendah 27 orang. Dari kriteria tersebut terlihat pula perbedaan tingkat kesertaan yaitu responden pendidikan tinggi (100%) lebih besar daripada responden pendidikan rendah (92,59%). Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil tersebut yaitu dengan kondisi ekonomi yang sama ternyata kesadaran akan kesehatan responden pendidikan tinggi lebih baik daripada responden pendidikan rendah.

Tingkat pengetahuan

Tingkat pengetahuan yang dimiliki mempengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupannya, dengan tingkat pengetahuan yang baik maka diharapkan seseorang akan memiliki perilaku kesehatan yang baik pula. Kesertaan dalam pelaksanaan PIN adalah salah satu bentuk perilaku kesehatan yang baik dalam mengasuh anak.

Dari tabel 8 diperoleh data yaitu seluruh responden termasuk kriteria mengetahui, sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh responden mengetahui tujuan dan manfaat diadakan PIN 2006. dengan keadaan yang demikian seharusnya seluruh responden ikut serta dalam pelaksanaan PIN 2006, tetapi dari data yang diperoleh (tabel 8) terdapat perbedaan kesertaan yaitu responden pendidikan tinggi (100%) lebih besar daripada responden pendidikan rendah (94,28%). Ternyata dengan tingkat pengetahuan yang sama, seseorang dengan pendidikan tinggi kesadaran akan kesehatannya lebih besar daripada responden dengan pendidikan rendah.

Keterkaitan dengan media informasi

Media informasi akan membuka wawasan dan cara berpikir orang yang memperoleh informasi serta pengetahuan yang disajikannya, oleh karena itu media informasi dapat merubah pola pikir masyarakat dari tradisional ke arah yang lebih modern.

Dengan adanya informasi dan pesan-pesan kesehatan yang disampaikan melalui media informasi baik cetak maupun elektronik maka diharapkan masyarakat akan mengetahui tentang manfaat dan tujuan diadakan PIN 2006,

sehingga diharapkan masyarakat akan ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan PIN di daerah masing-masing.

Dari tabel 9 dapat kita lihat jumlah responden dengan kriteria memiliki yaitu sebanyak 72 orang, dengan pengelompokan pendidikan tinggi yaitu sebanyak 41 orang dan pendidikan rendah sebanyak 31 orang, dari 72 orang tersebut diharapkan seluruhnya mengikuti pelaksanaan PIN karena mereka memiliki media informasi yang akan menyajikan informasi tentang manfaat dan tujuan diadakan PIN, tetapi dari data yang diperoleh (tabel 9) terdapat adanya perbedaan kesertaan yaitu responden pendidikan tinggi (100%) lebih besar daripada responden pendidikan rendah (93,54%). Sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan pola pikir dan perilaku antara seseorang dengan pendidikan tinggi dan seseorang dengan pendidikan rendah.

Metode analisa dalam penelitian yaitu menggunakan metode analisa tabel silang (tabel 10), dengan dua variabel yaitu tingkat pendidikan formal ibu dan kesertaan PIN 2006. dari hasil analisa tersebut diperoleh hasil adanya perbedaan tingkat kesertaan PIN 2006, yaitu kesertaan responden pendidikan tinggi (100%) lebih besar daripada responden dengan pendidikan rendah (94,38%).

Dari hasil analisa tabel silang dan dari hasil analisa pada tabel-tabel sebelumnya yang menyertakan variabel luar, diperoleh hasil bahwa dengan kondisi atau keadaan yang sama ternyata kesertaan responden dengan pendidikan tinggi lebih besar daripada responden dengan pendidikan rendah.

Sehingga dengan pembahasan di atas dapat kita simpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan formal ibu dengan kesertaan PIN 2006 di RW XXII Ngoresan, kelurahan Jebres Kota Jebres, Surakarta.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Terdapat perbedaan kesertaan PIN 2006, yaitu kesertaan responden dengan tingkat pendidikan tinggi lebih besar daripada responden dengan tingkat pendidikan rendah.
2. Selain tingkat pendidikan formal, ada juga faktor lain yang mempengaruhi kesertaan PIN 2006, yaitu antara lain jarak rumah, pola asuh anak, jumlah anak, tingkat ekonomi, tingkat pengetahuan, media informasi, pekerjaan ibu.
3. Dari analisa penelitian ini didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan formal ibu dengan kesertaan PIN 2006 di RW XXII Ngoresan, kelurahan Jebres Kota, Jebres, Surakarta.

3. Saran

1. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap pola perilaku hidup sehat, oleh karena itu pendidikan harus diutamakan bagi setiap orang.
2. Diharapkan kepada masyarakat untuk ikut berperan serta dalam pelaksanaan PIN di daerah masing-masing.
3. Diharapkan kepada masyarakat maupun pemerintah untuk menyukseskan program pendidikan dasar 9 tahun.
4. Diharapkan kepada masyarakat untuk menerapkan pola perilaku hidup sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta. pp ; 224-9.
- Anonim, (2006^a). *Pekan Imunisasi Nasional 2005*.
<http://www.depkes.go.id/index.htm> (6 Mei 2006).
- Anonim, (2006^b). *Hasil Pekan Iunisasi Nasional Tahun 2005*.
<http://www.penyakitmenular.info/pm/detail.htm> (6 Mei 2006).
- Anonim, (2006^c). *Dengan PIN Tuntaskan Indonesia Bebas Polio*.
http://www.kesehatan diy.go.id/home.detail_berita.htm (6 Mei 2006).
- Anonim, (2006^d). *Imunisasi*. <http://www.medicastore.com/med/detail.htm>
(6 Mei 2006).
- Anonim, (2006^e). *Information about polio*. <http://www.mamashealth.com>.
- Anonim, (2006^f). *what is post-polio syndrome*. <http://www.mamashealth.com>.
- Dinas Kesehatan Jawa Tengah. 2006. *Dengan Imunisasi indonesia Bebas polio*.
- Entjang, I. 1982. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Alumni. Bandung. p ; 218.
- Hardjanto. 1996. *Imunisasi*. Universitas Sebelas Maret Press Surakarta.
- Hasbullah. 2001. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kadun, N. dan Karta, K. 1985. Mengapa Pekan Imunisasi Nasional (PIN) Harus Sukses. *Majalah Kesehatan*, No. 144. pp ; 38-34.
- Makaliwy, C. H. (1986). Faktor-faktor Sosial Medis Pada Mortalitas. *Majalah Kedokteran Indonesia* 36 No. 8. Jakarta.
- Mardiatmadja, B. S. 1986. *Tantangan Dunia Pendidikan*. Kanisius. Yogyakarta.
- Nawawi, H. 1983. *Administrasi Pendidikan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Poerbakawatja, S. 1970. *Pendidikan Dalam Alam Indonesia Merdeka*. PT Gunung Agung. Jakarta.

- Purwadiminta, WSS. 1996. *Pendidikan Indonesia*, Edisi Pertama. Bhineka Cipta. Jakarta
- Purwanto, N. M. 1998. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. CV Remaja Karya. Bandung. p; 12.
- Rusli, U. 2001. *Bayi Sehat Berkat ASI Eksklusif*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. p; 69-57.
- Soekirman. 2000. *Ilmu Gizi dan Aplikasinya untuk Keluarga dan Masyarakat*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Depdiknas. Jakarta. p; 49.
- Soetari, B.I. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. FIP_IKIP. Yogyakarta
- Sunoto. 1990. *Pedoman Proses Belajar Diare*, Jilid 3. Depkes RI.
- Suryabrata, S. 1989. *Metodologi Penelitian*. CV Rajawali. Jakarta. p ; 93.
- Tjitra E; Lubis, A; Hapsari, D. & Budiarmo, R. 1996. Status dan Imunisasi Anak Umur 1-2 Tahun Analisis Lanjut SDKI, 1994. *Buletin Penelitian Kesehatan*, No. 24, pp ; 23-5
- WHO. 1987. *The Community Health Worker*. Geneva

KUESIONER

Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Formal Ibu dengan Kesertaan PIN 2006
di RW XXII Ngoresan, Kelurahan Jebres Kota, Jebres, Surakarta

Tanggal :

Tempat : RW XXII Ngoresan, Kelurahan Jebres Kota, Jebres, Surakarta

I Identitas

Nama :

Umur :

Alamat :

Nama anak :

II Pertanyaan

Isilah pertanyaan di bawah ini dengan sebenar-benarnya.

1 Apakah anda pernah menempuh pendidikan formal ?

a. ya

b. tidak

2 Bila ya, pendidikan formal terakhir apa yang anda tempuh ?

- a. SD/SMP
- b. SMA/SMK
- c. Perguruan Tinggi/Akademi

3 Apakah anda ikut serta dalam pelaksanaan PIN 2006 ?

- a. ikut serta
- b. tidak ikut serta

4 Berapakah jumlah anak anda ?

- a. ≤ 2
- b. > 2

5 Apakah anda memiliki pekerjaan lain selain sebagai ibu rumah tangga ?

- a. ya
- b. tidak

6 Apakah anda mengasuh anak anda sendiri ?

- a. ya
- b. tidak

7 Bila tidak, siapa yang membantu anda dalam mengasuh anak anda ?

- a. keluarga
- b. jasa pengasuh anak
- c. lain-lain

8 Apakah anda mengetahui tempat pelaksanaan PIN di daerah anda ?

- a. ya
- b. tidak

9 Bila ya, dengan apa anda dapat mencapai tempat tersebut ?

- a. jalan kaki
- b. menggunakan alat transportasi

10 Berapakah jumlah penghasilan keluarga anda dalam satu bulan ?

(UMR = Rp. 510.000)

- a. di bawah UMR
- b. di atas UMR

11 Apakah anda mengetahui manfaat PIN 2006 ?

- a. ya
- b. tidak

12 Bila ya, apakah manfaat PIN 2006 itu ?

- a. membasmi penyakit epilepsi
- b. membasmi penyakit demam berdarah
- c. membasmi penyakit polio

13 Apakah anda memiliki salah satu dari beberapa di bawah ini :

- i televisi
- iii surat kabar
- ii radio
- iv majalah

- a. ya
- b. tidak

No	T.pendidikan	Kesertaan	Jml anak	Pekerjaan	Pola asuh	Jarak rumah	Pengha
1	Atas	Ikut	≤2	bekerja	sendiri	dekat	ata
2	atas	Ikut	≤2	sendiri	sendiri	dekat	baw
3	Bawah	Ikut	>2	tidak	tidak	dekat	baw
4	Bawah	Ikut	>2	tidak	tidak	dekat	baw
5	Bawah	Ikut	>2	tidak	tidak	dekat	baw
6	Bawah	Ikut	≤2	tidak	tidak	dekat	baw
7	Atas	Ikut	≤2	bekerja	sendiri	dekat	ata
8	Bawah	Tidak	>2	tidak	sendiri	dekat	ata
9	Bawah	Ikut	>2	tidak	sendiri	dekat	baw
10	Bawah	Ikut	>2	tidak	sendiri	dekat	baw
11	Bawah	Ikut	>2	tidak	sendiri	dekat	baw
12	Bawah	Ikut	>2	tidak	sendiri	dekat	baw
13	Atas	Ikut	>2	tidak	tidak	dekat	ata
14	Atas	Ikut	>2	tidak	tidak	dekat	ata
15	Bawah	Ikut	>2	tidak	sendiri	dekat	ata
16	Bawah	Ikut	>2	tidak	sendiri	dekat	ata
17	Bawah	Ikut	>2	tidak	sendiri	dekat	ata
18	Bawah	Ikut	>2	tidak	sendiri	dekat	ata
19	Bawah	Ikut	≤2	tidak	sendiri	dekat	ata
20	Bawah	Ikut	≤2	tidak	sendiri	dekat	ata
21	Atas	Ikut	≤2	bekerja	sendiri	dekat	ata
22	Atas	Ikut	≤2	tidak	sendiri	dekat	ata
23	Bawah	Ikut	≤2	tidak	sendiri	dekat	ata
24	Bawah	Ikut	≤2	tidak	sendiri	dekat	ata
25	Bawah	Ikut	≤2	tidak	sendiri	dekat	ata

26	Bawah	Ikut	≤ 2	tidak	sendiri	dekat	ata
27	Bawah	Ikut	≤ 2	tidak	sendiri	dekat	ata
28	Bawah	Ikut	≤ 2	bekerja	sendiri	dekat	ata
29	Bawah	Ikut	≤ 2	bekerja	sendiri	dekat	ata
30	Atas	Ikut	≤ 2	bekerja	sendiri	dekat	ata
31	Bawah	Ikut	≤ 2	bekerja	sendiri	dekat	ata
32	Bawah	Ikut	≤ 2	bekerja	sendiri	dekat	ata
33	Bawah	Ikut	≤ 2	bekerja	sendiri	dekat	ata
34	Bawah	Ikut	≤ 2	bekerja	sendiri	dekat	ata
35	Bawah	Ikut	≤ 2	bekerja	sendiri	dekat	ata
36	Atas	Ikut	> 2	tidak	tidak	dekat	ata
37	Atas	Ikut	> 2	tidak	tidak	dekat	ata
38	Atas	Ikut	> 2	tidak	tidak	dekat	ata
39	Bawah	Ikut	> 2	tidak	sendiri	dekat	ata
40	Bawah	Ikut	> 2	tidak	sendiri	dekat	ata
41	Atas	Ikut	≤ 2	bekerja	sendiri	dekat	ata
42	Atas	Ikut	> 2	tidak	tidak	dekat	ata
43	Atas	Ikut	> 2	tidak	tidak	dekat	ata
44	Atas	Ikut	> 2	tidak	tidak	dekat	ata
45	Atas	Ikut	> 2	tidak	tidak	dekat	ata
46	Atas	Ikut	> 2	tidak	tidak	dekat	ata
47	Atas	Ikut	> 2	tidak	tidak	dekat	ata
48	Atas	Ikut	> 2	tidak	sendiri	dekat	ata
49	Atas	Ikut	> 2	tidak	sendiri	dekat	ata
50	bawah	Tidak	> 2	tidak	tidak	dekat	ata
51	Atas	Ikut	> 2	tidak	sendiri	dekat	ata
52	Atas	Ikut	≤ 2	tidak	sendiri	dekat	ata

53	Atas	Ikut	≤ 2	tidak	sendiri	dekat	ata
54	Atas	Ikut	≤ 2	tidak	sendiri	dekat	ata
55	Atas	Ikut	≤ 2	tidak	sendiri	dekat	ata
56	Atas	Ikut	≤ 2	tidak	sendiri	dekat	ata
57	Bawah	Ikut	> 2	tidak	sendiri	dekat	ata
58	Atas	Ikut	≤ 2	tidak	sendiri	dekat	ata
59	Atas	Ikut	≤ 2	tidak	sendiri	dekat	ata
60	Atas	Ikut	≤ 2	tidak	sendiri	dekat	ata
61	Atas	Ikut	≤ 2	bekerja	sendiri	dekat	ata
62	Atas	Ikut	≤ 2	bekerja	sendiri	dekat	ata
63	Atas	Ikut	≤ 2	bekerja	sendiri	dekat	ata
64	Bawah	Ikut	> 2	tidak	tidak	dekat	baw
65	Bawah	Ikut	> 2	tidak	tidak	dekat	baw
66	Atas	Ikut	≤ 2	bekerja	sendiri	dekat	ata
67	Atas	Ikut	≤ 2	bekerja	sendiri	dekat	ata
68	Atas	Ikut	≤ 2	bekerja	sendiri	dekat	ata
69	Atas	Ikut	≤ 2	bekerja	sendiri	dekat	ata
70	Atas	Ikut	≤ 2	bekerja	sendiri	dekat	ata
71	Atas	Ikut	≤ 2	bekerja	sendiri	dekat	ata
72	Atas	Ikut	≤ 2	bekerja	sendiri	dekat	ata
73	Atas	Ikut	≤ 2	bekerja	sendiri	dekat	ata
74	Atas	Ikut	> 2	tidak	tidak	dekat	ata
75	Bawah	Ikut	≤ 2	bekerja	sendiri	dekat	ata
76	Bawah	Ikut	≤ 2	tidak	sendiri	dekat	ata